

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017:23). Untuk menganalisis variabel independen yang terdiri dari variabel citra destinasi dan fasilitas sarana prasarana terhadap variabel dependen yaitu popularitas wisata, maka penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan teknik tersebut akan dapat di uji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu citra destinasi (CD) dan fasilitas sarana prasarana (FS) terhadap variabel dependen yaitu popularitas wisata (PW). Serta dapat diketahui bahwa kedua variabel yaitu citra destinasi dan daya tarik wisata memiliki pengaruh yang signifikan atau secara simultan terhadap popularitas wisata (Putri et al., 2015).

3.2 Objek Penelitian

Sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen berupa citra destinasi (CD), fasilitas sarana prasarana (FS), dan terhadap variabel dependen berupa popularitas wisata (PW). Lokasi Pantai Watu Pecak Desa Selok Awar-Awar Kabupaten Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer yaitu informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2004:128 dalam Arikunto, 2019). Data primer diperoleh melalui survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orosinal (Kuncoro, 2013:148 dalam Salamah et al., 2017). Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu wisatawan yang pernah dan sedang berkunjung di pantai Watu Pecak berusia kisaran 15 tahun keatas yang sanggup dan bisa tanpa keberatan melakukan pengisian kuisoner. Sumber data diperoleh dari beberapa cara diantaranya :

a. Observasi

Merupakan metode penelitian yang dimana peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2008:93 dalam Salamah et al., 2017). Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap responden wisatawan pantai Watu Pecak Kabupaten Lumajang.

b. Wawancara

Wawancara atau dialog interview adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015:224 dalam Putri et al., 2015). Fitrianda, (2013) Wawancara dilakukan dengan

melakukan komunikasi langsung dengan responden atau sampel yaitu wisatawan pantai Watu Pecak Kabupaten Lumajang dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah pantai Watu Pecak Lumajang sangat indah dan mempesona?
- 2) Apakah faktor citra destinasi membuat anda ingin berkunjung di pantai Watu Pecak Lumajang?
- 3) Apakah faktor fasilitas sarana dan prasarana yang membuat anda berkunjung ke pantai Watu Pecak Lumajang?
- 4) Apakah pantai ini memiliki kelebihan tersendiri bandingkan pantai lainnya di Kabupaten Lumajang?

Dengan item jawaban skala interval 1-5 semakin keatas semakin setuju sebagai berikut:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Cukup Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian (Arwandi, 2016). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan menyalin data kunjungan wisatawan Lumajang pada tahun 2018-2020 arsip data kunjungan wisatawan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah kegiatan yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Charli & Putri, 2020). Maka Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang melakukan kunjungan ke objek wisata pantai Watu Pecak Lumajang pada tahun 2019 – 2021.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:149). Jadi sampel dari penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke pantai Watu Pecak minimal satu kali. Adapun kategori sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

- 1 Wisatawan atau pengunjung yang pernah datang ke pantai Watu Pecak minimal satu kali pada tahun 2019-2021.
- 2 Tanpa batas usia asalkan mampu dan mengerti dan menyanggupi kuisoner yang diberikan.

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Roscoe dalam bukunya *For Business* (1982:253) seperti yang dikutip dalam (Sugiyono 2015:164 dalam Utami & Ferdinand, 2019), sebagai *research methods* berikut :

- a. Jumlah sampel yang layak dalam penelitian minimal 30 sampel.
- b. Sampel dibagi dalam kategori diantaranya: pria-wanita berusia antara 15 tahun sampai 40 tahun maka jumlah anggota sampel minimal 30 responden.

- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 30 dari jumlah variabel yang diteliti, termasuk di dalamnya adalah jumlah variabel independen dan dependen.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok kelompok kontrol dan eksperimen, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 30. Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini merujuk kepada jumlah variabel, yaitu 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, jadi jumlah variabel dalam penelitian ini 3 (tiga) variabel. Sampel yang diambil minimal sebanyak 3 (tiga) variabel x 10 responden = 30 sampel. Semakin banyak jumlah sampel yang diambil maka dapat memberikan hasil yang lebih baik, oleh karena itu dalam penelitian ini sampel akan diambil 30 orang untuk setiap variabel = 3 variabel x 30 orang = 90 sampel.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis *non probability sampling* berbentuk *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau pemilihan secara khusus, wisatawan yang diambil yaitu wisatawan yang telah berkunjung ke pantai Watu Pecak minimal satu kali, selain itu peneliti juga bebas untuk memilih populasi yang di pilih (Atfal, 2020).

Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel kriteria, output, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:97) dalam (Bagus & Utama, 2015). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi dikemudian (Kuncoro, 2013:50). Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. *Variabilitas* dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah popularitas wisata (PW) (Fitrianda, 2013).

b. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *prediktor*, *stimulus*, *antecedent*. Apabila dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel bebas (Sari, 2018). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:96 dalam Wibowo et al., 2019). Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam

variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen (Wibowo et al., 2019).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- 1) Citra Destinasi (CD)
- 2) Fasilitas Sarana Prasarana (FS)

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Citra Destinasi

Davidoff (1994) menyatakan citra sebagai gambaran mental wisatawan terhadap perusahaan atau produknya. Sedangkan menurut Dichter (1985) dalam Fitrianda, (2013) menyatakan citra merupakan gambaran dan kesan yang dibuat dalam pikiran wisatawan. Menurut Raharjo, (2018) citra destinasi merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh wisatawan tentang suatu destinasi.

b. Fasilitas Sarana Prasarana

Menurut Putri et al., (2015) fasilitas wisata adalah sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati fasilitas wisata yang di tawarkan.

c. Popularitas Wisata

Popularitas wisata adalah seberapa banyak seseorang, ide, tempat, barang atau konsep lain disukai atau diberikan status oleh orang lain. Menyukai dapat disebabkan oleh rasa suka timbal balik, ketertarikan antar pribadi, dan faktor serupa pada potensi sumber daya alam (Arwandi, 2016).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Citra Destinasi

Citra destinasi dalam pariwisata tidak selalu terbentuk dari pengalaman atau fakta di lapangan namun juga bisa dibentuk sehingga dapat menciptakan motivasi untuk berkunjung ke obyek wisata. Adapun menurut Fitrianda, (2013) terdapat indikator dari variabel citra destinasi yaitu afektif dan kognitif.

b. Fasilitas Sarana Prasarana

Menurut (Listyawati, 2019) Fasilitas wisata adalah sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati fasilitas wisata yang ditawarkan. Menurut Tjiptono dan Gregorius Chandra (2016:46) dalam Fitrianda, (2013) untuk mewujudkan kualitas dalam fasilitas sarana prasarana ada lima faktor atau dimensi yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Fasilitas primer adalah objek wisata dengan fungsi sebagai daya tarik utama wisata. Diantaranya keindahan tempat wisata, keamanan tempat wisata, keasrian obyek wisata.
- 2) Fasilitas penunjang adalah bangunan diluar fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Fasilitas penunjang diantaranya prasarana seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Adapun sarana wisata yang perlu disediakan oleh wisata di daerah tujuan wisata seperti alat

transportasi, restoran dan rumah makan, penginapan, biro perjalanan, tour gaet.

c. Popularitas Wisata

Popularitas wisata adalah seberapa banyak orang memberikan status positif terhadap suatu lokasi atau destinasi. Menyukai dapat disebabkan oleh rasa suka timbal balik , ketertarikan antar pribadi , dan faktor serupa pada potensi sumber daya alam (Bagus & Utama, 2015) adapun indikator dimuat dari (Bagus & Utama, 2015) ada beberapa indikator Sapta Pesona yang menyebabkan popularitas wisata diantaranya :

- 1) Aman
- 2) Tertib
- 3) Bersih
- 4) Sejuk
- 5) Indah
- 6) Ramah
- 7) Kenangan



3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Listyawati, 2019). Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Skala

pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Listyawati, 2019). Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengukuran data interval. Pengukuran data interval merupakan data yang diukur dengan jarak diantara dua titik yang menghasilkan data rentan nilai. Penelitian ini menggunakan pengukuran data interval 1 sampai 5 dengan tujuan responden lebih mudah untuk memberikan nilai terhadap item kuesioner yang diberikan. (Listyawati, 2019). Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	No Item
Citra Destinasi (CD)	Keindahan tempat wisata (CD1)	Pantai Watu Pecak Lumajang tempat wisata yang indah.	1
	Keamanan tempat wisata (CD2)	Lokasi wisata pantai Watu Pecak aman bagi pengunjung.	2
	Keasrian obyek wisata (CD3)	Obyek Wisata pantai Watu Pecak begitu asri dan alami.	3
	Atraksi budaya (CD4)	Adanya atraksi budaya atau pagelaran di Watu Pecak Lumajang meningkatkan popularitas wisata.	4

Variabel	Indikator	Item	No Item
Fasilitas Sarana Prasarana (FS)	Fasilitas prasarana seperti : , rumah makan, mushola, listrik, air, toilet, telekomunikasi, akses jalan (FS1)	Di pantai Watu Pecak Lumajang fasilitas prasarana seperti : mushola, toilet, air, listrik, telekomunikasi bagi pengunjung terpenuhi.	7
	Fasilitas sarana seperti : transportasipenginapan, biro perjalanan, tour gaet (FS2)	Di pantai Watu Pecak Lumajang fasilitas sarana seperti : transportasi, rumah makan, penginapan, biro perjalanan, tour gaet bagi pengunjung terpenuhi.	8
	Fasilitas wahana wisata (FS3)	Di pantai Watu pecak memiliki wahana permainan yang menarik.	9
Popularitas Wisata (PW)	Aman (PW1)	Pantai Watu Pecak Lumajang terjamin keamanannya bagi pengunjung.	10
	Tertib (PW2)	Pelayanan yang diberikan oleh pengelola wisata sangat tertib untuk wisatawan.	11
	Bersih (PW3)	Kondisi tempat wisata bersih untuk pengunjung.	12
	Sejuk (PW4)	Menurut saya kondisi tempat wisata sangat sejuk dan asri untuk pengunjung.	13
	Ramah (PW5)	Pelayanan yang di berikan oleh pihak pengelola sangat baik dan ramah kepada pengunjung.	14
	Kenangan (PW6)	Setelah berkunjung ke tempat ini sangat memberikan kesan dan kenangan bagi pengunjung.	15

3.6.1 Uji Coba Kuesioner

Kuesioner yang telah dibuat perlu dilakukan uji coba kepada 30 responden untuk menyaring indikator yang digunakan dalam pertanyaan kuesioner nanti untuk responden yang sesungguhnya (Lestrai et al., 2017). Untuk itu dilakukan pengujian instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas guna mengukur dan menggali informasi yang diperlukan. Pengujian dilakukan dengan kriteria nilai signifikan dari SPSS kurang dari 0,05. Jika memenuhi kriteria tersebut maka item dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas untuk mengukur item kuesioner memberikan hasil yang tidak jauh berbeda jika dilakukan dilain waktu. Kriteria uji reliabilitas berupa nilai *cronbach's alpha* pada hasil SPSS kurang dari 0,60. Jika item memenuhi kriteria tersebut maka item yang diajukan reliabel (Listyawati, 2019).

Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Realibilitas

No	Interval Alpha Combach	Tingkat Realibilitas
1	0,000 - 0,20	Sangat Kurang Reliabel
2	0.201- 0,40	Kurang Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : (Yudha, 2019)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2008:142 dalam Salamah et al., 2017). Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada wisatawan pantai Watu Pecak Lumajang sebanyak 90 sampel.

Pengukuran data variabel citra destinasi dan fasilitas sarana prasarana terhadap Popularitas wisata, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari pertanyaan kuesioner yang dibagikan secara kuissoner online maupun offline. Untuk mengukur respon dalam penelitian ini digunakan data interval data yang diukur dengan jarak diantara dua titik pada skala yang diketahui dari 1-5 makin keangka 5 maka pengunjung semakin setuju.

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada wisatawan pantai Watu Pecak Lumajang sebanyak 90 sampel. Pengukuran data variabel citra destinasi dan fasilitas sarana prasarana terhadap Popularitas wisata, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari pertanyaan kuesioner yang dibagikan. Menurut Wibowo et al., (2019) untuk mengukur respon dalam penelitian ini digunakan interval sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------|----------------|
| a. Sangat setuju (SS) | diberi nilai 5 |
| b. Setuju (S) | diberi nilai 4 |
| c. Cukup Setuju (CS) | diberi nilai 3 |
| d. Tidak setuju (TS) | diberi nilai 2 |
| e. Sangat tidak setuju (STS) | diberi nilai 1 |

3.8 Teknik Analisis Data

Data penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia. Semisal akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah korelasi Serman Rank, sedangkan apabila datanya interval atau ratio digunakan Korelasi Pears dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2015:400).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Pengujian Normalitas Data

Penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias, pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Normalitas dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*). Distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median dan mode yang mengumpul di satu titik di tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirov* (Kuncoro 2007:94 dalam Fitrianda, 2013). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* pada *output SPSS*, jika nilai – nilai sebaran data terletak

disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi (Fitrianda, 2013).

3.8.1.2 Pengujian Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Ini suatu masalah yang sering muncul dalam ekonomi karena *In economics, everything depends on everything else* (Putri et al., 2020). Pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas diantaranya:

- a. Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat (Pindyk & Rubinfeld, 1990:89).
- b. Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinieritas menjadi masalah yang serius. (Gujarati, 1995:335 dalam Listyawati, 2019).
- c. Adanya statistik f dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya Citra Destinasi atau Fasilitas Sarana Prasarana secara parsial tak mempunyai pengaruh terhadap Popularitas Wisata atau adanya multikolinieritas yang serius menyebabkan koefisien variabel menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidak signifikannya variabel tersebut disebabkan adanya multikolinieritas yang serius menurut (Kuncoro, 2007:98 dalam Putri et al., 2020).

3.8.3 Metode Analisis

3.8.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (CD) Citra Destinasi dan (FS) Fasilitas Sarana Prasarana terhadap variabel dependen (PW) yaitu Popularitas Wisata. Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 \text{ Dimana :}$$

Tabel 3.3

Regresi Berganda

Y = Popularitas Wisata	a = Konstanta
X1 = Citra Destinasi	β_1 = Koefisien regresi Citra Destinasi
X2 = Fasilitas Sarana Prasarana	B2 = Koefisien regresi Fasilitas Sarana Prasarana

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya (Wibowo et al., 2019). Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta” (Hastono, 2006:6 dalam Kusdianti, 2020).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (CD dan FS) terhadap variabel dependen (PW), baik secara parsial maupun simultan.

3.8.4.1 Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (CD) dan (FS) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dilakukan dengan melihat tabel *ANOVA*. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka model yang diajukan merupakan model layak.

3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi

adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel ndependen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Kuncoro, (2007:84) dalam Listyawati, (2019) koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu citra destinasi dan daya tarik wisata terhadap variabel dependen yaitu popularitas wisata di obyek wisata Pantai Watu Pecak Kabupaten Lumajang.

